DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
E-ISSN : 2722-7839, P-ISSN : 2746-7732
Vol. 7 No. 2 (2026), 405-414

The Effectiveness Of Content Mastery Services Using Mind Mapping Media on Student Learning Concentration at SMKN 1 Kota Jambi

Aprilia Anjani[1], Siti Amanah[2], Muhammad Zulfikar[3]
Email: apriliaaa0704@gmail.com
[123]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya konsentrasi belajar dalam menunjang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik membantu siswa memahami materi, mempertahankan perhatian, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar adalah melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan media mind mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan media mind mapping terhadap konsentrasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) melalui desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas 25 siswa kelompok eksperimen dan 25 siswa kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan angket konsentrasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji Paired Samples t-Test, Independent Samples t-Test, dan N-Gain dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 135,52 (73,25%) pada pretest menjadi 154,72 (83,63%) pada posttest. Uji Paired Samples t-Test memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,001, sedangkan uji Independent Samples t-Test sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hasil N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,3850 (38,50%) dengan kategori sedang, sementara kelompok kontrol sebesar -0,0542 (-5,42%). Dengan demikian, layanan penguasaan konten menggunakan media mind mapping terbukti efektif meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan media tersebut.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten; Media *Mind Mapping*; Konsentrasi Belajar Siswa.

Abstract

This study was motivated by the importance of concentration in supporting student success during the learning process. Good concentration helps students understand the material, maintain their attention, and participate optimally in learning activities. One way to improve concentration is through content mastery services using mind mapping. This study aims to determine the effectiveness of content mastery services using mind mapping media on students' concentration at SMK Negeri 1 Kota Jambi. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental method through a nonequivalent control group design. The study sample consisted of 50 students selected using purposive sampling, comprising 25 students in the experimental group and 25 students in the control group. Data were collected using a learning concentration questionnaire that had been validated for both validity and reliability. Data analysis was conducted using the Paired Samples t-test, Independent Samples t-test, and N-Gain with the assistance of SPSS version 27. The results showed that the average score of the experimental group increased from 135.52 (73.25%) on the pretest to 154.72 (83.63%) on the posttest. The Paired Samples t-test yielded a significance value of less than 0.001, while the Independent Samples t-test yielded a value of 0.007 ($p < 0.05$). The N-Gain score for the experimental group was 0.3850 (38.50%), which falls into the moderate category, while that of the control group was -0.0542 (-5.42%). Thus, content mastery instruction using mind mapping was proven to be effective in improving students' concentration during learning and yielded better results than content mastery instruction without the use of this method.

Keywords: Content Mastery Service; Mind Mapping Media; Student Learning Concentration

Info Artikel : Diterima Oktober 2026 | Disetujui November 2026 | Dipublikasikan November 2026

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran di SMK, konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor psikologis yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa memahami, mengolah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Tanpa konsentrasi yang baik, siswa akan mengalami kesulitan menyerap informasi yang diberikan oleh guru sehingga berpotensi menghambat pencapaian akademik maupun penguasaan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia industri. Handoyo et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi pada pendidikan vokasi berkaitan dengan hasil belajar, minat siswa, dan kesiapan kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK perlu memperhatikan kondisi psikologis dan keterlibatan siswa agar tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Slameto (2015:86), konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar. Konsentrasi penting untuk mendukung keberhasilan siswa karena memungkinkan peserta didik memusatkan perhatian pada informasi yang disampaikan selama pembelajaran. Haslianti (2019) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar terdiri atas empat aspek, yaitu fokus selektif, kemampuan mempertahankan fokus, kesadaran situasional, dan fleksibilitas perhatian. Penelitian Bühler et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran berkaitan dengan regulasi diri pada aspek perilaku, emosi, dan kognitif. Hasil kajian tersebut juga mengungkapkan bahwa aktivitas pikiran yang mengembara atau *mind wandering* dapat mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, konsentrasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memusatkan perhatian, tetapi juga kemampuan mempertahankan dan mengendalikan fokus selama kegiatan belajar.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan siswa mempertahankan konsentrasi juga menghadapi tantangan berupa berbagai gangguan yang berasal dari lingkungan pembelajaran maupun penggunaan teknologi digital. Martin et al. (2025), melalui kajian sistematis terhadap 26 artikel, mengidentifikasi bahwa distraksi digital dapat mengganggu konsentrasi dan kinerja akademik peserta didik. Faktor penyebabnya meliputi gangguan teknologi, kebutuhan pribadi, serta lingkungan pembelajaran, sedangkan strategi pencegahannya mencakup pengaturan lingkungan kelas, pengendalian penggunaan teknologi, dan intervensi perilaku individu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks SMK, kemampuan mempertahankan perhatian menjadi semakin penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara teoretis, tetapi juga mengikuti kegiatan praktik yang membutuhkan ketelitian, kepatuhan terhadap instruksi, dan keterlibatan aktif.

Fenomena serupa juga ditemukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 23 September 2026 di kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2, masih terdapat beberapa gejala yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa, seperti sering melamun, kurang fokus ketika guru menjelaskan, lambat merespons tugas, tidak memperhatikan instruksi, serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Gejala tersebut mengindikasikan adanya hambatan dalam kemampuan siswa mempertahankan perhatian dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena aktivitas belajar, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik, membutuhkan kemampuan siswa untuk mengikuti informasi, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas secara terarah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 September 2026 dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan beberapa siswa juga menguatkan temuan observasi. Guru BK menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif, sering tidak menyelesaikan tugas, dan kurang tertarik pada materi. Beberapa siswa juga mengaku sulit fokus dan mudah terdistraksi saat belajar. Kondisi ini dinilai dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal, sehingga permasalahan konsentrasi belajar perlu ditindaklanjuti melalui layanan yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa. Temuan Martin et al.

(2025) mengenai pengaruh distraksi digital terhadap konsentrasi memberikan gambaran bahwa hambatan perhatian perlu ditangani melalui strategi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pengembangan kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dan perhatian selama pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi konsentrasi belajar siswa dan menentukan kelompok yang menjadi sasaran penelitian, peneliti melakukan *screening* awal menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan konsep konsentrasi belajar menurut Slameto (2015). *Screening* dilakukan terhadap siswa kelas X dan XI dari lima jurusan, yaitu AKL, BDP, DKV, MPLB, dan TKJ, dengan melibatkan lima siswa dari masing-masing tingkat kelas dan jurusan, sehingga jumlah responden sebanyak 50 siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsentrasi belajar antarkelompok kelas. Rata-rata skor konsentrasi belajar tertinggi diperoleh oleh kelas X MPLB dengan rata-rata skor sebesar 9,8 dari skor maksimal 10 atau sebesar 98%, sedangkan rata-rata skor konsentrasi belajar terendah diperoleh oleh kelas X TKJ dengan rata-rata skor sebesar 7,2 dari skor maksimal 10 atau sebesar 72%. Hasil *screening* tersebut menunjukkan bahwa kelas X TKJ memiliki tingkat konsentrasi belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kelas lainnya, sehingga menjadi salah satu pertimbangan awal bagi peneliti dalam menentukan kelas yang akan menjadi sasaran penelitian.

Selanjutnya, untuk memperoleh pertimbangan lebih lanjut dalam menentukan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh rekomendasi bahwa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 sesuai untuk dijadikan sampel penelitian. Rekomendasi tersebut didasarkan pada pertimbangan guru BK terhadap kondisi siswa di kedua kelas yang dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 dipilih sebagai sampel penelitian, dengan hasil *screening* awal dan rekomendasi guru BK menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel.

Dalam upaya membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut, layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan penguasaan konten. Prayitno (2012:89) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan ini dapat diarahkan pada pengembangan keterampilan belajar, termasuk kemampuan mengelola perhatian, memahami materi, dan membangun kebiasaan belajar yang positif. Prayitno dan Amti (2004) serta Tohirin (2013) juga menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya membantu peserta didik mengembangkan potensi serta mengatasi hambatan dalam perkembangan dan kegiatan belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut, van den Hoofdakker dan Boyer (2025) melalui kajian sistematis mengenai pelatihan keterampilan akademik pada pendidikan menengah menunjukkan pentingnya intervensi yang mengembangkan kemampuan pengelolaan diri, pengorganisasian, perencanaan, dan keterampilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menyampaikan bahwa layanan yang diberikan selama ini masih bersifat umum dan belum secara khusus menekankan pengembangan keterampilan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan layanan penguasaan konten yang lebih terarah dan sistematis untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten untuk membantu meningkatkan konsentrasi belajar adalah *mind mapping*. Buzan (2005) menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan metode pencatatan kreatif yang menggunakan kata kunci, cabang-cabang ide, simbol, dan warna untuk menghubungkan konsep secara visual dan terstruktur. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi serta melihat hubungan antargagasan dalam suatu materi. Çerkez et al. (2024), melalui penelitian terhadap siswa sekolah menengah, menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* dipersepsikan membantu siswa meningkatkan perhatian, memperpanjang waktu fokus, mempermudah pemahaman, dan mendukung pembelajaran yang lebih

menarik. Aulia et al. (2025) juga menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* dapat mendukung motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, Wang et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan peta konsep dalam pembelajaran STEM memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa. Meskipun peta konsep dan *mind mapping* memiliki karakteristik yang berbeda, hasil penelitian tersebut memberikan dukungan terhadap penggunaan strategi pengorganisasian informasi secara visual dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian Anastasiou et al. (2024) melalui meta-analisis terhadap 55 penelitian dengan melibatkan 5.364 siswa menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep berkaitan dengan peningkatan hasil belajar sains pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Han (2025) juga menemukan bahwa penerapan pemetaan konsep dalam pembelajaran bahasa kedua memberikan pengaruh positif terhadap performa belajar peserta didik berdasarkan kajian terhadap 68 penelitian. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa penyajian informasi secara visual dapat membantu proses pengorganisasian dan pemahaman materi. Dalam penelitian ini, *mind mapping* digunakan sebagai media dalam layanan penguasaan konten untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual dan sistematis. Penyajian materi melalui kata kunci, cabang, warna, dan simbol diharapkan dapat membantu siswa memusatkan perhatian, memahami keterkaitan antarkonsep, serta mengikuti kegiatan layanan secara lebih aktif dan terarah.

Penelitian Juwanto et al. (2021) menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa dengan tingkat konsentrasi belajar tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan layanan, serta penurunan jumlah siswa dengan tingkat konsentrasi belajar rendah. Temuan tersebut menjadi salah satu landasan empiris yang relevan bagi penelitian ini. Meskipun demikian, penerapan layanan penguasaan konten berbantuan media *mind mapping* pada konteks siswa SMK, khususnya siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Kota Jambi, masih perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan pembelajaran, dan kebutuhan keterampilan pada pendidikan kejuruan menjadi pertimbangan penting untuk menguji efektivitas layanan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan konsentrasi belajar masih menjadi tantangan bagi siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi dan berpotensi menghambat proses pembelajaran. Layanan penguasaan konten berbantuan media *mind mapping* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, dan mengorganisasikan informasi selama belajar. Namun, efektivitas penerapan layanan penguasaan konten berbantuan media *mind mapping* terhadap konsentrasi belajar siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 1 Kota Jambi, masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Media *Mind Mapping* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi konsentrasi belajar sebelum perlakuan, kemudian kelompok eksperimen diberikan layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama.

Subjek penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa sebagai kelompok kontrol. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan hasil *screening* awal dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling, dengan melibatkan siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Pembagian kelompok disesuaikan dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket konsentrasi belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator konsentrasi belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Angket diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) guna mengetahui perubahan tingkat konsentrasi belajar siswa setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping*.

Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai persyaratan analisis, dilanjutkan dengan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok serta *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil keseluruhan analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan efektivitas layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping* terhadap konsentrasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Konsentrasi Belajar

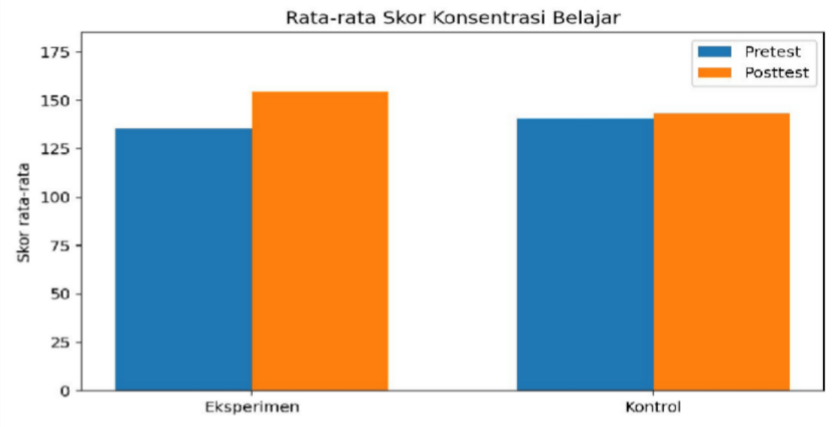
Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri atas 25 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh layanan penguasaan konten dengan media mind mapping, sedangkan kelompok kontrol memperoleh layanan penguasaan konten tanpa media *mind mapping*. Pengukuran konsentrasi belajar dilakukan melalui angket yang terdiri atas 37 butir pernyataan dengan skor maksimal 185.

Berdasarkan pengolahan kembali skor individu, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *pretest* sebesar 135,52 dan meningkat menjadi 154,72 pada *posttest*. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh rata-rata *pretest* sebesar 140,84 dan meningkat menjadi 143,28 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1. Rata-rata Skor Konsentrasi Belajar

Kelompok	N	Pretest	Posttest	Selisih
Eksperimen	25	135,52	154,72	19,20
Kontrol	25	140,84	143,28	2,44

Sumber: Data penelitian yang diolah kembali berdasarkan skor individu.



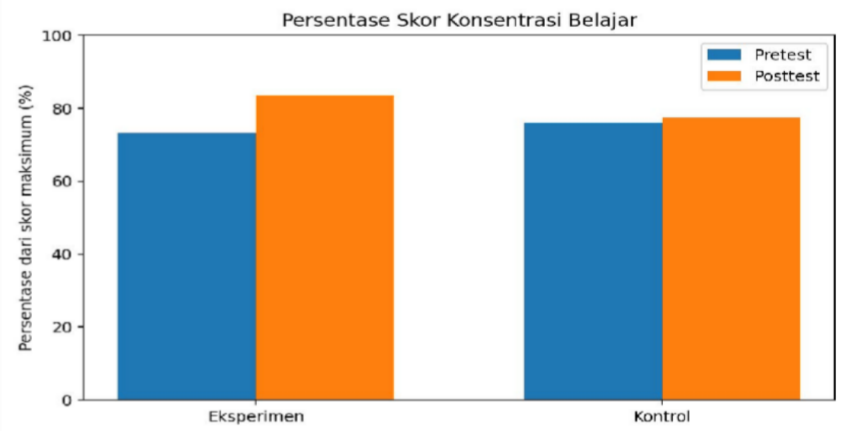
Gambar 1. Perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*

Tabel 2 Persentase Skor terhadap Skor Maksimal (185)

Kelompok	Pretest	Posttest

Eksperimen	73,25%	83,63%
Kontrol	76,13%	77,45%

Catatan: Persentase dihitung dengan rumus (rata-rata skor ÷ 185) × 100%.



Gambar 2 Persentase skor konsentrasi belajar pada pretest dan posttest

Distribusi Kategori Konsentrasi Belajar

Berdasarkan interval kategori yang tercantum dalam data penelitian, distribusi skor menunjukkan perubahan kategori pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, distribusi posttest terdiri atas 5 siswa kategori sangat tinggi, 5 siswa kategori tinggi, 6 siswa kategori sedang, dan 9 siswa kategori rendah. Tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah. Pada kelompok kontrol, distribusi posttest terdiri atas 1 siswa kategori sangat tinggi, 2 siswa kategori tinggi, 8 siswa kategori sedang, 8 siswa kategori rendah, dan 6 siswa kategori sangat rendah.

Tabel 3 Distribusi Kategori Skor *Posttest*

Kategori	Eksperimen (f)	Kontrol (f)
Sangat tinggi	5	1
Tinggi	5	2
Sedang	6	8
Rendah	9	8
Sangat rendah	0	6

Sumber: Data kategori posttest yang diberikan. Frekuensi setiap kelompok berjumlah 25 siswa.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah peserta pada setiap kelompok adalah 25 siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,506, *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,053, *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,628, dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,647. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data pada masing-masing kelompok memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality				
KELAS		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL KONSENTRASI BELAJAR SISWA	*Pre-Test* Kelas Eksperimen	0.964	25	0.506
	Post-Test Kelas Eksperimen	0.921	25	0.053

	Pre-Test Kelas Kontrol	0.969	25	0.628
	Post-Test Kelas Kontrol	0.970	25	0.647
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL KONSENTRASI BELAJAR SISWA	Based on Mean	0.740	3	96	0.531
	Based on Median	0.618	3	96	0.605
	Based on Median and with adjusted df	0.618	3	88.641	0.605
	Based on trimmed mean	0.734	3	96	0.534

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 1.5, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian *Based on Mean* sebesar 0,531. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data konsentrasi belajar siswa bersifat homogen. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi homogenitas berdasarkan hasil pengujian terhadap empat kelompok data yang dianalisis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji paired samples t-test pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai t sebesar - 4,139 dengan signifikansi p < 0,001. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Rata-rata skor meningkat dari 135,52 menjadi 154,72, sehingga terdapat peningkatan sebesar 19,20 poin setelah siswa memperoleh layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping.*

Pada kelompok kontrol, hasil *paired samples t-test* menunjukkan nilai t sebesar -0,664 dengan signifikansi 0,513. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest kelompok kontrol. Rata-rata skor kelompok kontrol meningkat sebesar 2,44 poin, dari 140,84 menjadi 143,28.

Tabel 6 Hasil *Paired Samples t-Test*

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	t	df	Sig.
Eksperimen	135,52	154,72	-4,139	24	<0,001
Kontrol	140,84	143,28	-0,664	24	0,513

Hasil *independent samples t-test* terhadap skor posttest menunjukkan nilai t sebesar 2,833 dengan derajat kebebasan 48 dan signifikansi 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol setelah perlakuan. Selisih rata-rata posttest kedua kelompok adalah 11,44 poin, dengan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Tabel 7 Hasil *Independent Samples t-Test* pada Skor *Posttest*

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig.	95% CI
Eksperimen–Kontrol	11,440	2,833	48	0,007	3,320–19,560

Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan output SPSS, rata-rata *N-Gain Score* kelompok eksperimen sebesar 0,3850 dengan *N-Gain* Persen sebesar 38,50%. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar -0,0542 dengan *N-Gain* Persen sebesar -5,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ternormalisasi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 0,3850 termasuk kategori sedang berdasarkan kriteria *N-Gain Score*, sedangkan nilai negatif pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok tersebut mengalami penurunan berdasarkan perhitungan *N-Gain*.

Tabel 8 Hasil Uji N-Gain Berdasarkan Output SPSS

Descriptive Statistics Kelompok Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_GainSkor	25	0.03	1.00	0.3850	0.25510
N_GainPersen	25	2.56	100.00	38.4976	25.51045
Valid N (listwise)	25				

Descriptive Statistics Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_GainSkor	25	-1.50	0.56	-0.0542	0.40638
N_GainPersen	25	-150.00	56.32	-5.4152	40.63826
Valid N (listwise)	25				

Pembahasan

Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Mind Mapping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsentrasi belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping*. Skor rata-rata meningkat dari 135,52 pada pretest menjadi 154,72 pada posttest, atau bertambah 19,20 poin. Hasil *paired samples t-test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan konsentrasi belajar pada kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan yang diberikan.

Mind mapping digunakan sebagai media untuk menyajikan materi dalam bentuk pemetaan gagasan yang terhubung dengan topik utama. Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten, bentuk penyajian tersebut dapat membantu siswa melihat hubungan antarkonsep dan mengikuti alur materi secara lebih terstruktur. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perubahan skor setelah pemberian layanan, sehingga pembahasan perlu tetap merujuk pada data yang diperoleh dan tidak menyimpulkan mekanisme psikologis yang tidak diukur secara langsung.

Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Penguasaan Konten Tanpa Media Mind Mapping

Pada kelompok kontrol, rata-rata skor konsentrasi belajar meningkat dari 140,84 pada *pretest* menjadi 143,28 pada *posttest*. Peningkatan sebesar 2,44 poin tersebut tidak disertai perbedaan yang signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi *paired samples t-test* sebesar 0,513. Hasil ini menunjukkan bahwa skor konsentrasi belajar kelompok kontrol relatif tidak mengalami perubahan yang bermakna selama pelaksanaan layanan penguasaan konten tanpa media *mind mapping*.

Temuan pada kelompok kontrol menjadi pembanding untuk melihat perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Namun, hasil ini tidak berarti bahwa layanan tanpa media sama sekali tidak memberikan manfaat. Kesimpulan yang dapat diambil terbatas pada tidak ditemukannya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Perbedaan Konsentrasi Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan skor *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen sebesar 154,72, sedangkan kelompok kontrol sebesar 143,28. Hasil *independent samples t-test* memperoleh nilai signifikansi 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan konsentrasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok setelah pelaksanaan layanan. Selisih rata-rata sebesar 11,44 poin menunjukkan bahwa skor *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kelompok yang memperoleh layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping* memiliki skor konsentrasi belajar yang lebih tinggi pada pengukuran akhir dibandingkan kelompok yang memperoleh layanan tanpa media *mind mapping*. Karena penelitian menggunakan desain *quasi-experimental nonequivalent control group*, interpretasi hasil tetap perlu mempertimbangkan bahwa pembagian kelompok tidak dilakukan secara acak.

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Media Mind Mapping terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Secara keseluruhan, hasil *paired samples t-test* pada kelompok eksperimen dan *independent samples t-test* pada skor posttest menunjukkan adanya peningkatan dalam kelompok eksperimen serta perbedaan skor yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 19,20 poin, sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 2,44 poin. Selain itu, skor posttest kelompok eksperimen lebih tinggi 11,44 poin daripada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan skor konsentrasi belajar siswa pada penelitian ini.

Hasil *N-Gain* dari output SPSS memperlihatkan rata-rata *N-Gain Score* kelompok eksperimen sebesar 0,3850, sedangkan kelompok kontrol sebesar -0,0542. Dengan demikian, peningkatan ternormalisasi pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan hasil *uji-t* yang menunjukkan adanya perbedaan skor *posttest* yang signifikan antara kedua kelompok. Meskipun demikian, interpretasi tingkat efektivitas berdasarkan N-Gain Persen perlu disesuaikan dengan kriteria dan sumber rujukan yang secara eksplisit digunakan dalam penelitian.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan media mind mapping menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor

konsentrasi belajar kelompok eksperimen, yaitu dari 135,52 pada pretest menjadi 154,72 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 19,20 poin. Hasil uji paired samples t-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan media mind mapping. Sementara itu, kelompok kontrol yang memperoleh layanan penguasaan konten tanpa media mind mapping mengalami peningkatan rata-rata skor dari 140,84 menjadi 143,28, atau sebesar 2,44 poin. Namun, peningkatan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,513. Selain itu, hasil uji independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, yang berarti terdapat perbedaan konsentrasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji N-Gain berdasarkan output SPSS juga menunjukkan nilai sebesar 0,3850 pada kelompok eksperimen dan -0,0542 pada kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dengan media mind mapping dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

Anastasiou, D., Wirngo, C. N., & Bagos, P. (2024). The effectiveness of concept maps on students' achievement in science: A meta-analysis. *Educational Psychology Review, 36*, Article 39. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09877-y

Aulia, A. R., Wangid, M. N., & Basuki, A. (2025). Keefektifan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 5*(2). https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.7

Bühler, B., Fütterer, T., von Keyserlingk, L., Bozkir, E., Kasneci, E., Gerjets, P., & Trautwein, U. (2025). Mapping mind wandering to the self-regulated learning process, multimodal data, and analysis grid: A systematic review. *Educational Psychology Review, 37*, Article 76. https://doi.org/10.1007/s10648-025-10041-3

Buzan, T. (2005). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.

Çerkez, Y., Türksoy Alkım, N., & Sorakın, Y. (2024). Beyond traditional note-taking: High school students' attitudes toward mind maps. *Pegem Journal of Education and Instruction, 14*(1), 52–59.

Han, X. (2025). Effects of concept mapping on L2 learning: A meta-analysis of studies from 2006 to 2024. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 10*, Article 26. https://doi.org/10.1186/s40862-025-00331-2

Handoyo, F., Tuwoso, & Budi, S. (2025). The implementation of mobile-based learning on vocational high school students: Systematic literature review. *Jurnal Edukasi Elektro, 9*(1), 12–24. https://doi.org/10.21831/jee.v9i1.78828

Juwanto, Jannah, N., Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2021). Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Tehnik *Mind Mapping* Pada Siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal PSIKODIDAKTIKA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling*, *6*(2), 273–282.

Prayitno. (2012). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta. Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta

Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(4), 608–614. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839

Martin, F., Long, S., Haywood, K., & Xie, K. (2025). Digital distractions in education: A systematic review of research on causes, consequences and prevention strategies. *Educational Technology Research and Development, 73*, 3423–3451. https://doi.org/10.1007/s11423-025-10550-6

van den Hoofdakker, B., & Boyer, B. E. (2025). Academic skills training interventions for adolescents in secondary education: A systematic review. *School Psychology Review*, 79–99. https://doi.org/10.1080/2372966X.2025.2548763

Wang, X.-M., Wang, J.-L., Xu, S.-Y., et al. (2025). Concept mapping in STEM education: A meta-analysis of its impact on students' achievement (2004–2023). *International Journal of STEM Education, 12*, Article 30. https://doi.org/10.1186/s40594-025-00554-2